

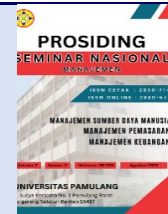


Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 22790-22799

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset* terhadap *Return on Asset* pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2009-2023

Astiana Soffiah^{1*}, Khuzaeni²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

e-mail: astianakbs@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (Agustus 2024) Disetujui (Agustus 2024) Diterbitkan (Agustus 2024)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Garuda Indonesia, Tbk periode 2009-2023, baik secara parsial maupun simultan. jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, regresi linier berganda, uji t dan uji f. hasil uji t (parsial) <i>Current Ratio</i> (X1) terhadap <i>Return On Asset</i> (Y) yaitu thitung (2,104) > ttabel (1,77093) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara <i>Current Ratio</i> (X1) terhadap <i>Return On Asset</i> (Y). Sedangkan <i>Debt To Asset Ratio</i> (X2) thitung (0,083) < ttabel sebesar (1,77093) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya secara prsial tidak berpengaruh signifikan antara <i>Current Ratio</i> (X1) terhadap <i>return on asset</i> (Y). Hasil uji F (simultan), <i>Current Ratio</i> (X1) dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) yaitu fhitung (4,742) > ftabel (3,81) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,021. Karena nilai signifikan (0,021) < taraf signifikan 0,05, dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya <i>Current Ratio</i> (X1) dan <i>Debr To Asset Ratio</i> (X2) secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (Y)..</p>
<p>Kata Kunci: <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Asset Ratio</i>, <i>Return On Asset</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This research aims to determine the influence of the Current Ratio and Debt To Asset Ratio on Return On Assets at PT Garuda Indonesia, Tbk for the 2009-2023 period, both partially and simultaneously. The type of research carried out in preparing this thesis is descriptive with a quantitative approach. The analysis technique uses descriptive statistical analysis, classical assumption test, coefficient of determination test, multiple linear regression, t test and f test. the results of the t test (partial) Current Ratio (X1) on Return On Assets (Y), namely tcount (2.104) > ttable (1.77093), then Ho is rejected and Ha is accepted. This means that partially there is a significant influence between the Current Ratio (X1) on Return On Assets (Y). Meanwhile, the Debt To Asset Ratio (X2) tcounts (0.083) < F_table of (1.77093), so Ho is accepted and Ha is rejected. This means that in principle there is no significant effect</i></p>
<p>Keywords: <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Asset Ratio</i>, <i>Return On Assets</i></p>	

between the Current Ratio (X1) on return on assets (Y). The results of the F test (simultaneous), Current Ratio (X1) and Debt To Asset Ratio (X2) have a significant effect on Return On Assets (ROA), namely $F_{count} (4.742) > F_{table} (3.81)$ and a systematic significant value of 0.021 is obtained. Because the significant value (0.021) < 0.05 significance level, H_a is accepted and H_o is rejected. This means that the Current Ratio (X1) and Debt To Asset Ratio (X2) simultaneously influence Return On Assets (Y).

PENDAHULUAN

Industri penerbangan sangatlah berkembang pesat terbukti dengan adanya perkembangan Pendapatan pada beberapa penerbangan di Dunia seperti Singapore Airlines, Emirates, Japan Airlines, dan Korean Airlines yang mengalami penurunan dan kenaikan pada setiap tahunnya. Berikut table Perkembangan Perkembangan Dunia dan Asia

Tabel 1 Pendapatan Penerbangan Dunia dan Asia

Penerbangan	2019 (\$)	2020 (\$)	2021 (\$)	2022 (\$)	2023 (\$)
Singapore Airlines	15,975	15,975	7,614	7,614	19,012
Emirates	28,3	28,3	(48,2)	(48,2)	18,7
Japan Airlines	11,08	11,08	8,53	4,24	5,71
Korean Airlines	6,47	7,32	5,38	4,4	29,7

Sumber: Website Annual Report (data diolah)

Table diatas menunjukkan bahwa pendapatan penerbangan Dunia dan Asia mengalami kenaikan dan penurunan. Penerbangan Dunia dan Asia mengalami penurunan bahkan kerugian di tahun 2022. Singapore Airlines mengalami penurunan pada 2021-2022 sebesar 7,614, pada saat 2023 pendapatan hampir stabil yaitu 19,012. Penerbangan Emirates pada tahun 2019 sebesar 28,3, pada 2021-2022 mengalami kerugian sebesar (448,2) karena dampak Covid. Pada 2023 Emirates naik menjadi 18,7. Japan Airlines 2019-2020 pendapatannya sebesar 11,08 masih sama dengan penerbangan lainnya, Japan Airlines mengalami penurunan sampai 8,53. Dan pada 2023 Japan Airlines naik 29,7. Sama dengan penerbangan lainnya Korean Airlines pendapatan tahun 2019 6,47 dan ada kenaikan di 2020 sebesar 7,32. Setelah itu pada tahun 2021 dan 22 mengalami penurunan yang salah satunya dampak dari covid. Namun di 2023 Japan Airline bisa naik sebesar 29,7.

Berikut table Perkembangan Pendapatan Indonesia

Tabel 2 Pendapatan Penerbangan Indonesia

Penerbangan	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Garuda Indonesia	1.138.772.278	939.028.939	399.555.231	344.794.114
Citilink	343.387.518	433.099.783	134.841.584	211.972.110
Pelita Air	47.794.577	52.061.081	54.166.177	58.470.721
Lion Air	3.103.187.329	2.000.159.07	2.314.362.759	6.626.324.3

Sumber: Website Annual Report (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan Perkembangan Indonesia mengalami naik dan turun setiap tahunnya. Garuda Indonesia tahun 2020 mendapat 1.138.772.278 pada 2021 Garuda Indonesia mengalami penurunan sebesar 939.028.939. tahun 2022 sebesar 399.555.231 dan pada tahun 2023 Garuda Indonesia mengalami kenaikan sebesar 344.794.114. penerbangan Citilink juga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 pada 2022 mengalami penurunan sebesar 134.841.584. Begitupun dengan Pelita Air yang mengalami kenaikan dan penurunan. Penerbangan Lion Air 2020 sebesar 3.103.187.329 pada 2021 mengalami penurunan sebesar 2.000.159.07, namun 2022 dan mengalami kenaikan yaitu 2.314.362.759, 6.626.324.3.

PT Garuda Indonesia merupakan perusahaan milik negara atau biasa di kenal dengan BUMN yang bergerak di bidang penerbangan. Untuk destinasi dari penerbangannya sendiri Garuda Indonesia sudah

melayani penerbangan baik itu dalam negeri maupun luar negeri, yang dimana untuk rute luar negeri sudah bisa melayani sampai Eropa maupun Timur Tengah. Kemudian untuk rute dalam negeri nya atau rute domestik sudah bisa melayani dari sabang sampai merauke. Salah satu tujuan mengapa perusahaan melayani berbagai macam rute ialah untuk mendapatkan profitabilitas atau laba. Profitabilitas adalah laba bersih yang didapat dari berbagai keputusan dan kebijakan. Profitabilitas tinggi dapat membantu daya saing, perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan melakukan ekspansi usaha dengan begitu bisa membuka kesempatan investor untuk masuk. Menurut Hery (2018:192), Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti Current Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera akan jatuh tempo ketika di tagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2018:134), *current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018:156), *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi tingkat *debt to asset ratio* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya bagi kreditor. Selain itu perusahaan itu juga mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Semakin tinggi tingkat *debt to asset ratio* suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin meningkat hutang perusahaan tersebut, selain itu juga menunjukkan bahwa semakin besar tingkat resiko keuangan yang akan dialami oleh kreditor maupun pemegang saham.

Berikut ini table *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk.

Tabel 3 Data Empiris *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* PT Garuda Indonesia, Tbk Periode 2009-2023

Tahun	<i>Curent Ratio</i> %	<i>Debt to Asset Ratio</i> %	<i>Return On Asset</i> %t
2009	66,3	78	6,88
2010	74,3	74	3,77
2011	74	54	3,49
2012	84,4	55	4,40
2013	83,7	62	0,45
2014	66,4	70	-11
2015	84,2	71	2
2016	74,5	72	0,25
2017	51,3	75	-5
2018	55,3	73	0,11
2019	33,3	86	-1
2020	12,4	118	-22
2021	5,3	184	-58
2022	47,6	75	0,40
2023	50,1	74	1,21

Sumber : Data sekunder yang sudah di olah

Table diatas menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk mengalami Fluktuasi. Pada *Current Ratio* memiliki nilai tertinggi yaitu 84,4% dan pada tahun 2021 memiliki nilai terendah 5,3%. Pada *Debt*

To Asset tahun 2021 memiliki nilai tertinggi 184% pada tahun 2011 memiliki nilai terendah 54%. Dan *Return On Asset* memiliki nilai tertinggi pada tahun 2009 yaitu 6,88%, pada tahun 2021 memiliki nilai terendah -58%. Alasan penulis melakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2009-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio

Current ratio (rasio lancar) termasuk dari jenis rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga menjadi indikator dalam menentukan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, agar dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka analisa terhadap rasio likuiditas dapat digunakan, karena dengan menggunakan analisa ini perusahaan dapat melakukan pembenahan terhadap tingkat dari likuiditasnya untuk masa depan. Menurut Hery (2016:152) *Current ratio* adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut Fahmi (2018:120) *current ratio* (rasio lancar) adalah ukuran yang umum untuk digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

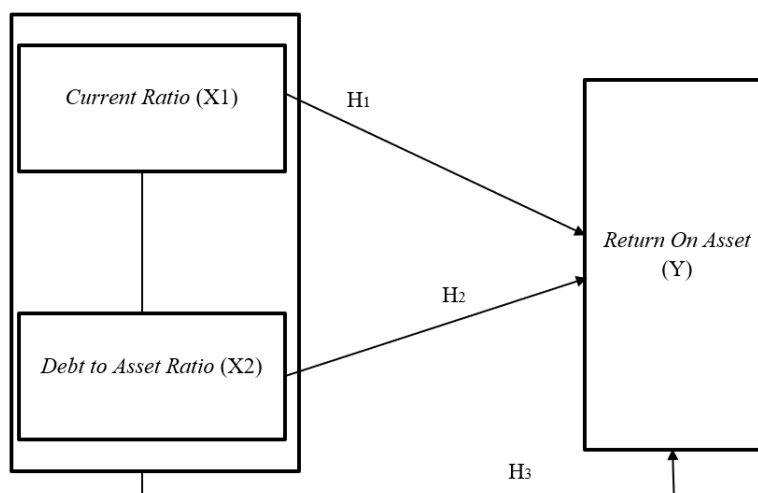
Debt To Asset Ratio

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2013:79) *Total Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:304) *Total Debt to Asset Ratio* merupakan Rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva. Menurut Joel dan Jae (2014:73), *Total Debt to Asset Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, semakin rendah rasio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak Perusahaan.

Return On Asset

Menurut Kasmir (2014:201) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013:148) *return on asset* merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur tingkat pengambilan atas total asset yang didapat dari rasio laba bersih terhadap total 22793aria yang dihitung setelah bunga dan juga pajak. Menurut Fahmi (2013:98) *return on asset* memiliki nama lain yang biasa disebut juga sebagai *return on investment*, hal itu karena untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat mengembalikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan juga investasi tersebut sama dengan 22793aria dari perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Hipotesis Penelitian

- Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* secara parsial pada PT Garuda Indonesia Tbk.
- Ha2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* secara parsial pada PT Garuda Indonesia Tbk.
- Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* secara simultan pada PT Garuda Indonesia Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif sendiri memiliki pengertian sebagai bentuk penelitian yang bertujuan agar dapat mendeskriptifkan setiap kejadian – kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam bentuk angka – angka yang bermakna. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya atau bagaimana suatu variable mempengaruhi variable lainnya. Populasi yang dimaksudkan disini yaitu keseluruhan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2009-2023. Metode pengambilan sampel dapat menggunakan *non – probability purposive sampling*, dimana sampel yang diambil dari populasi disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian, oleh karena itu sampel dalam penelitian ini merupakan laporan neraca dan laporan laba rugi dari PT Garuda Indonesia Tbk pada periode 2009 – 2023. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengutip langsung dari data yang telah diperoleh PT Garuda Indonesia Tbk, yang terdiri dari profitabilitas, ekuitas, dan liabilitas. Pengumpulan data yang memiliki tujuan untuk melengkapi teori dari variable – variable yang diteliti dalam kepustakaan (sumber : bacaan, buku – buku , referensi, jurnal) dan untuk mengetahui tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan terhadap variable – variable yang akan diteliti agar dapat menunjang penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode yang digunakan adalah data sekunder yang terpublikasi, dimana peneliti mengunduhnya dari situs web resmi PT Garuda Indonesia Tbk yaitu www.garuda-indonesia.com. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, terdapat beberapa langkah dalam menguji model yang akan diteliti, yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Table 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	15	5.30	84.40	57.5400	24.87626
Debt to Asset Ratio	15	54.00	184.00	88.0667	35.11708
Return On Asset	15	-58.00	59.00	-1.1453	23.31313
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Output SPSS 25, (September, 2023)

Telah diketahui nilai minimum CR adalah 5.30 dan nilai maksimum CR adalah sebesar 84.40, standar deviasi sebesar 24.87626 dan nilai rata – rata nya adalah sebesar 57.5400 berarti rata – rata perusahaan mampu mengembangkan usaha dengan aset lancar sebesar 57,5% dari setiap hutang lancar perusahaan. Nilai minimum DAR adalah 54.00 dan nilai maksimum DAR adalah 184.00. Standar deviasinya adalah sebesar 35.11708 dan nilai rata – rata sebesar 88.0667 . Berarti bahwa rata– rata perusahaan menggunakan total hutang sebesar 88.6% dari setiap total aset perusahaan. Nilai minimum ROA adalah -58.00 dan nilai maksimum ROA adalah 59.00. Standar deviasinya adalah sebesar 23.31313 dan nilai rata – rata sebesar -1.1453. Berarti bahwa rata – rata perusahaan menghasilkan rugi sebesar - 11.4% dari setiap total aset. ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan untuk beroperasi, tidak mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas One – Sample Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36990217
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.170
	Negative	-.181
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output 25, (September 2023)

Pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp. Sig. (2-tailed) pada output pengujian data tersebut menunjukkan nilai > 0,05, dan untuk hasil olah data dari penelitian ini menunjukkan nilai 0,200 maka penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.308	3.244
	Debt to Asset Ratio	.308	3.244

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS 25, (September 2023)

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF dari masing – masing variabel dengan rincian bahwa Current Ratio dan Debt To Asset Ratio masing – masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,308 dan nilai VIF sebesar 3.244. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dependen tersebut tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi dengan Durbin – Watson

**Tabel 7 Uji Autokorelasi dengan Durbin – Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.225	.096	22.16785	2.538

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS (September 2023)

Dari tabel diatas bahwa Durbin-Watson (D-W) dari model regresi adalah DW = 2,538. nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah data (n) = 15, jumlah variabel independen (k) = 2 dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, yaitu didapat $du = 1,5432$. Karena syarat dikatakan lolos autokorelasi adalah nilai du lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari $4-du$ ($du < DW < 4-du$). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu $(1,5432 < 2,538 < (4-1,5432) = (1,5432 < 2,538 < 2,587)$, berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian dapat dilanjutkan karena tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.600	49.563		-.617	.549
	Current Ratio	.474	.429	.505	2.104	.029
	Debt to Asset Ratio	.025	.304	.038	.083	.936

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS 25 (September 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Coefficients diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -30.600 + 0.474 x1 + 0.025 x2 + e$$

Persamaan linear berganda diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar -30.600 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel Current Ratio dan Debt To Asset Rasio konstanta atau bernilai 30 (CR dan DAR = 30), maka nilai ROA adalah -30,600.
2. Variabel CR sebesar 0,474 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami perubahan 1 kali maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,474, Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan ROA semakin naik CR maka semakin naik pula ROA.
3. Variabel DAR sebesar 0,025 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DAR mengalami kenaikan 1 kali, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,025. Koefisien bernilai positif karena terjadinya hubungan positif antara DAR dengan ROA, semakin naik DAR maka semakin naik pula ROA.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.474 ^a	.225	.096	22.16785	2.538	

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS 25 (September 2023)

Berdasarkan tabel “Model Summary” besarnya nilai pengaruh variabel ditunjukkan oleh Adjusted R² = 0,096 maka (KD= r²x 100% = 9.6%) jadi dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh sebesar 9,6% terhadap ROA, sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Uji t

Tabel 10 Hasil Pengujian Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.600	49.563		-.617	.549
	Current Ratio	.474	.429	.505	2.104	.029
	Debt to Asset Ratio	.025	.304	.038	.083	.936

a. Dependent Variable: Return On Asset

- Variabel CR diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2,104, sedangkan ttabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = n-k = 15-2 = 13 adalah sebesar 1,77093. Dengan melakukan perbandingan yaitu thitung (2,104) > ttabel(1,77093) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai signifikan sebesar 0,029 dimana nilai 0,029 < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya koefisien variabel CR (X1) secara parsial signifikan mempengaruhi variabel ROA (Y).
- Variabel DAR diatas diperoleh thitung 0,083, sedangkan ttabel dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = n-k = 15-2 = 13 adalah sebesar 1,77093. Dengan melakukan perbandingan yaitu thitung (0,083) < ttabel (1,77093) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,936 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya koefisien variabel DAR (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Pengujian Uji F

Tabel 11 Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1712.065	2	856.033	4.742	.021 ^b
	Residual	5896.965	12	491.414		
	Total	7609.031	14			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

Sumber : Output SPSS 25 (September 2023)

Dari tabel ANOVA (Analysis of Varians) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 4,742 dengan nilai signifikan sebesar 0,021b. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sample (n) = 15 ;

jumlah variabel bebas (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk mencari Ftabel yaitu = FINV (0,05;2;15) atau dengan $df1 = k = 2$ dan $df2 = n-k = 15-2 = 13$ diperoleh nilai tabel 3,81 sehingga Fhitung (4,742) > Ftabel (3,81) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,021. Karena nilai signifikan (0,021) < taraf signifikan 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan CR dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan uji parsial (uji t), Variabel CR diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2,104, sedangkan ttabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 15-2 = 13$ adalah sebesar 1,77093. Dengan melakukan perbandingan yaitu thitung (2,104) > ttabel(1,77093) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan sebesar 0,029 dimana nilai $0,029 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya koefisien variabel CR (X_1) secara parsial signifikan mempengaruhi variabel ROA (Y). Hasil dari penelitian diatas sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu yaitu jurnal Ade Putri Suryani (2019), Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Aset* (ROA) pada PT Mayora Indah, Tbk Periode Tahun 2008 – 2017. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel Current Rasio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Variabel DAR diatas diperoleh thitung 0,083, sedangkan ttabel dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 15-2 = 13$ adalah sebesar 1,77093. Dengan melakukan perbandingan yaitu thitung (0,083) < ttabel (1,77093) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,936 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya koefisien variabel DAR (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Hasil dari penelitian diatas sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu yaitu jurnal Syifa Nurfianti, dan Retno Wulansari, (2021), Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap Return On Asset Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA), sedangkan, Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt To Aset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Aset*

Berdasarkan uji simultan, menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 4,742 dengan nilai signifikan sebesar 0,021b. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sample (n) = 15 ; jumlah variabel bebas (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk mencari Ftabel yaitu = FINV (0,05;2;15) atau dengan $df1 = k = 2$ dan $df2 = n-k = 15-2 = 13$ diperoleh nilai tabel 3,81 sehingga Fhitung (4,742) > Ftabel (3,81) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,021. Karena nilai signifikan (0,021) < taraf signifikan 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan CR dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil dari penelitian diatas sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu yaitu jurnal Endang Puji Astuti & Ammelia Novita Anggraeny, (2019), Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt To Aset Rasio* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Aset* PT Garuda Indonesia, Tbk periode 2009 – 2023 dengan beberapa perhitungan berikut beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data penelitian :

1. Berdasarkan uji parsial (uji t), Variabel CR diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2,104, sedangkan ttabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 15-2 = 13$ adalah

sebesar 1,77093. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (2,104) > t_{tabel}(1,77093)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan sebesar 0,029 dimana nilai $0,029 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya koefisien variabel CR (X1) secara parsial signifikan mempengaruhi variabel ROA (Y).

2. Variabel DAR diatas diperoleh $t_{hitung} 0,083$, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 15-2 = 13$ adalah sebesar 1,77093. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (0,083) < t_{tabel} (1,77093)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikan sebesar $0,936 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya koefisien variabel DAR (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).
3. Berdasarkan uji simultan, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,742 dengan nilai signifikan sebesar 0,021b. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sample (n) = 15 ; jumlah variabel bebas (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk mencari F_{tabel} yaitu = $F_{INV} (0,05;2;15)$ atau dengan $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n-k = 15-2 = 13$ diperoleh nilai tabel 3,81 sehingga $F_{hitung} (4,742) > F_{tabel} (3,81)$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,021. Karena nilai signifikan ($0,021$) < taraf signifikan 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan CR dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putri Suryani, (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode Tahun 2008 – 2017. Diakses 23 September 2023.
- Ammelia Novita Anggraeny, Endang Puji Astuti, (2019). Pengaruh Current Rasio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017, Jurnal Sekuritas, ISSN : 2581-2696, E-ISSN : 2581-2777, Vol : 3, No : 1. Diakses 23 September 2023.
- Endang Puji Astuti, Ammelia Novita Anggraeny, (2019). Pengaruh Current Rasio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. Jurnal Sekuritas, September (2019). E- ISSN : 2581-2777, ISSN : 2581-2696, Vol : 3, No : 1. Diakses 23 September 2023.
- Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syifa Nurfianti, Retno Wulansari, (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. Diakses 23 September 2023.